

**PELAKSANAAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan
sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

RUKMINI WARNI
NIM/BP: 78656/2006

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

N a m a : Rukmini Warni

NIM : 78656

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Yuskal Kusman, M.Pd
M.Pd NIP. 130 905 392**

**Dra. Hj. Anisah,
NIP. 131 846 254**

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian
Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah
Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
N a m a : Rukmini Warni
NIM : 78656
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2008

Tim Penguji

N a m a

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|-----------------------------------|-----------------|
| 1. Ketua | : Drs. Yuskal Kusman, M.Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hj. Anisah, M.Pd | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Drs. Basori Mukti | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Dra. Elizar Ramli, M.Pd | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Drs. Syahril, M.Pd | 5. _____ |

A B S T R A K

**JUDUL : PELAKSANAAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

PENULIS : RUKMINI WARNI

**PEMBIMBING : 1. Drs. YUSKAL KUSMAN, M.Pd
2. Dra. Hj. ANISAH, M.Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan kegiatan KKKS sebagai wadah pertemuan para kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut: materi yang diberikan atau yang dibahas dalam kegiatan KKKS berbeda dengan masalah yang seharusnya dibicarakan dalam pertemuan KKKS, karena materi yang dibahas berbeda dengan tugas kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan KKKS dilakukan kapan diperlukan saja, pelaksanaan kegiatan KKKS dilakukan di sekolah secara acak dan insidental tanpa ada rencana yang mengaturnya, tutor yang sering memberikan materi dalam kegiatan KKKS hanyalah orang yang sama, yaitu pengawas TK/SD saja tanpa ada usaha untuk mendatangkan tutor baru supaya terjadi variasi, dan masih banyak di antara para kepala sekolah sebagai peserta dalam kegiatan KKKS yang tidak ikut, walaupun ikut datangnya juga sering terlambat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai: materi yang dibahas, waktu pelaksanaan kegiatan, tutor/nara sumber yang memberikan materi, dan sarana dan prasarana yang diperlukan serta peserta dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah materi yang dibahas, waktu pelaksanaan kegiatan, tutor/nara sumber yang memberikan materi, dan sarana dan prasarana yang diperlukan serta peserta dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?.

Populasi penelitian adalah seluruh Kepala SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang bertugas pada Tahun 2008 yang berjumlah 50 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Alat pengumpul data adalah angket dengan model

Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan ρ hasil = 0,997 pada taraf kepercayaan 99% sementara ρ tabel 0,765 dan Reliabel dengan r hasil = 0,981 pada taraf kepercayaan 99% sementara r tabel 0,765. Data yang diperoleh dianalisis dengan mencari nilai rata-rata (*Mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) materi KKKS yang diberikan atau dibahas dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang kurang relevan dengan tugas kepala sekolah, dengan skor rata-rata 2,46, (2) waktu pelaksanaan kegiatan yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum dimanfaatkan dengan baik, dengan skor rata-rata 2,45, (3) tutor/nara sumber yang memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sudah bekerja dengan cukup baik sesuai dengan peranannya, dengan skor rata-rata 2,70, (4) sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum dimanfaatkan dengan baik, dengan skor rata-rata 2,26, dan (5) peserta dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sudah mengikuti kegiatan dengan cukup baik, dengan skor rata-rata 2,54.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah kurang baik, dengan skor rata-rata 2,48. Ini berarti bahwa kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan PetunjukNya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang dalam kepada:

1. Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Anisah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah dengan ketabahan membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini
2. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk kelancaran penulisan Skripsi ini
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan Skripsi ini
5. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan Sikripsi ini
6. Kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian
7. Suamiku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi untuk suksesnya penulisan skripsi ini
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga Skripsi sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa mendatang. Amin

Padang, Agustus 2008

Penulis,

Rukmini Warni
NIM. 78656

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	8
G. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teoretis	9
B. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Pengumpulan Data	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	61
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Jumlah Kepala SD Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang Menjadi Populasi Penelitian	28
2. Skor Rata-rata Materi KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tengah	35
3. Skor Rata-rata Waktu Pelaksanaan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tengah	37
4. Skor Rata-rata Tutor/Nara Sumber dalam Kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tengah	39
5. Skor Rata-rata Sarana dan Prasarana Pelaksanaan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tengah	41
6. Skor Rata-rata Peserta Kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tengah	43
7. Rekapitulasi Skor Rata-rata Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang	44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar :

1. Kerangka Konseptual Penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan
Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan
Koto Tangah Kota Padang 26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Nomor :	
1. Kisi-kisi Penelitian	61
2. Angket Penelitian	62
3. Hasil Uji Intrumen Penelitian	67
5. Pengolahan Data Penelitian	72
6. Izin Penelitian dari FIP UNP	75
7. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	76
8. Izin Penelitian dari Masing SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam menjalankan kepemimpinannya untuk menggerakkan, mengarahkan, mengkoordinir, membina dan mengawasi aktivitas guru dalam melaksanakan tugas.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah R.I Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar Pasal 12 Ayat 1 yang berbunyi: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.” Di samping itu kepala sekolah merupakan pejabat formal dalam organisasi sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi kelancaran aktivitas sekolah dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 50 Ayat 1 bahwa: “Setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan”. Sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan organisasi sekolah.

Kepala sekolah sebagai *Top Manager* (manajer puncak) di sekolah menurut Mulyasa (2004: 98) “harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai edukator, menejer, administrator, supervisor, *leader*, innovator dan motivator (EMASLIM)”. Sebagai edukator kepala sekolah harus mampu menjadi pendidik yang baik, karena itu kepala harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus dapat meningkatkan pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Sebagai menejer kepala sekolah bertugas dan berfungsi menjalankan tugas manajemen sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, memimpin dan mengendalikan sampai kepada pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya sebagai administrator kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Karenanya kepala sekolah harus mampu untuk mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah juga harus mampu mengarahkan, membimbing, menilai/mengawasi serta memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakan guru.

Kemudian sebagai *leader* atau pemimpin kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kamauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahjosumidjo (2001: 110) kepala sekolah sebagai *leader* “harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”. Sebagai innovator

kepala sekolah harus mampu melakukan pembaharuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan , mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Dan sebagai motivator kepala sekolah harus dapat memberikan dorongan semangat atau memotivasi semua personil sekolah termasuk peserta didik untuk selalu melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing dengan sungguh-sungguh agar tujuan dapat dicapai dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas betapa beratnya tugas seorang kepala sekolah. Secara umum tugas kepala sekolah yang lain adalah melakukan administrasi sekolah secara keseluruhan mulai pengelolaan siswa sampai kepada pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Menurut Gunawan (1996: 8) tugas kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi sekolah mulai dari “pengelolaan peserta didik, personel sekolah, sarana dan prasarana, anggaran/biaya, tata laksana/tata usaha, organisasi, sampai kepada pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Depdikbud (1996: 20-50) menjelaskan tugas kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah meliputi: “pengelolaan administrasi proses pembelajaran, kesiswaan, kepegawaian, perlengkapan, perpustakaan, keuangan dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat”.

Begitu berat dan banyak tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan kepala sekolah, maka belum tentu semua tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi kemungkinan masih banyak kendala yang ditemui dan dihadapi kepala sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah memerlukan masukan dari teman sejawatnya sesama kepala sekolah untuk mendiskusikan, membicarakan dan mencari berbagai solusi dalam suatu tempat perkumpulan

para kepala sekolah yang disebut juga dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) guna pemecahan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di sekolah, sesuai dengan Depdikbud (Neldawati, 2004: 8) KKKS merupakan “suatu wadah pertemuan bagi para kepala sekolah yang tergabung dalam suatu gugus sekolah guna mendiskusikan serta memantapkan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi hasil kegiatan sekolah di suatu kelompok”.

Dengan demikian KKKS mempunyai peranan penting dalam dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah, sehingga secara bersamaa kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Permasalahannya sekarang adalah kegiatan KKKS sebagai wadah pertemuan para kepala sekolah belum terlaksana secara optimal terutama sekali di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hal ini terlihat dari fenomena yang terungkap berdasarkan wawancara informal penulis dengan beberapa orang kepala sekolah di SD Negeri Kec. Koto Tangah Kota Padang, sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan atau yang dibahas dalam kegiatan KKKS berbeda dengan masalah yang seharusnya dibicarakan dalam pertemuan KKKS, karena materi yang dibahas berbeda dengan tugas kepala sekolah
2. Pelaksanaan kegiatan KKKS dilakukan kapan diperlukan saja
3. Pelaksanaan kegiatan KKKS dilakukan di sekolah secara acak dan insidental tanpa ada rencana yang mengaturnya
4. Tutor yang sering memberikan materi dalam kegiatan KKKS hanyalah orang yang sama, yaitu pengawas TK/SD saja tanpa ada usaha untuk mendatangkan tutor baru supaya terjadi variasi

5. Masih banyak di antara para kepala sekolah sebagai peserta dalam kegiatan KKKS yang tidak ikut, walaupun ikut datangnya juga sering terlambat.

Fenomena di atas merupakan indikasi kurangnya optimalnya pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kec. Koto Tangah Kota Padang. Berdasarkan hal itu penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai: “Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan KKKS mempunyai berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan kegiatan KKKS mempunyai ruang lingkup kegiatan yang cukup luas. Secara umum pelaksanaan kegiatan KKKS Depdikbud RI (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 4) meliputi: “perencanaan atau penyusunan program, penentuan waktu, penentuan tempat, penentuan materi, penentuan tutor, pelaksanaan kegiatan inti KKKS, disiplin peserta, keaktifan dan partisipasi peserta, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atau penilaian pelaksanaan kegiatan KKKS”. Hal sesuai dengan pendapat Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 22) bahwa secara garis besar ada tujuh pokok dalam hal penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, yaitu: “1) peserta, 2) instruktur, 3) materi, 4) media, 5) waktu 6) akomodasi dan penginapan peserta, 7) evaluasi dan 8) manfaat”.

Selanjutnya Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 13-14) sebagai kriteria untuk menetapkan tempat pelaksanaan kegiatan KKKS meliputi: “SD yang memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk pertemuan, mempunyai ruangan yang permanen, K5 berjalan dengan baik yaitu kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kekeluargaan, memiliki sarana dan prasarana yang

memadai seperti ruangan bagus, mobiler yang lengkap, tersedia alat-alat lain yang diperlukan seperti sound system yang memadai”.

Mengingat luasnya ruang lingkup dari pelaksanaan kegiatan KKKS, maka penulis membatasi penelitian ini tentang pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun aspek yang akan diteliti dari pelaksanaan kegiatan KKKS meliputi:

1. Materi KKKS
2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan KKKS
3. Tutor/Nara Sumber dalam Kegiatan KKKS
4. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan KKKS
5. Peserta

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan batasan masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari materi yang dibahas di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari waktu pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari tutor/nara sumber yang memberikan materi di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari sarana dan prasarana yang diperlukan di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari peserta di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
2. Waktu pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
3. Tutor/nara sumber yang memberikan materi dalam kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
4. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
5. Peserta dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Guna mengungkapkan data yang diinginkan, maka penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari materi yang dibahas di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari waktu pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari tutor/nara sumber yang memberikan materi di SD Negeri Kec. Koto Tangah Kota Padang ?

4. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari sarana dan prasarana yang diperlukan di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
5. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan KKKS dilihat dari peserta di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?.

F. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

1. Kegiatan KKKS merupakan salah satu kegiatan keorganisasian kepala sekolah yang perlu dikelola dengan baik
2. Kegiatan KKKS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah.

G. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap:

1. Sebagai umpan balik bagi kepala sekolah, untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan KKKS pada masa mendatang
2. Kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan kegiatan KKKS agar dapat memberikan manfaat yang berdaya guna dan berhasil guna bagi peningkatan kemampuan profesionalnya di masa datang
3. Kepala UPTD Pendidikan pembinaan kepala sekolah yang profesional melalui wadah KKKS.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Istilah lain dari pelaksanaan adalah *actuating* (pengeerakan). Menurut Julitriarsa dan Suprihanto (1992: 65) pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) pada hakekatnya adalah “menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. Jadi pelaksanaan merupakan serangkaian pelaksanaan aktivitas yang telah disusun untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tahap pelaksanaan kegiatan KKKS merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, karena dalam tahap pelaksanaan ini beberapa kegiatan penting yang berhubungan dengan rancangan atau program KKKS yang sudah disusun sedemikian rupa dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun yang jelas dalam tahap pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan kegiatan KKKS agar semua rencana yang sudah disusun dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan diskusi, menyampaikan materi, tanya jawab, tukar pendapat, penyampaian ide saran dan lain sebagai, sehingga tujuan dari kegiatan KKKS dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)

Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) merupakan salah satu wadah atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesional kepala sekolah dasar dalam rangka meningkatkan manajemen mutu pendidikan. KKKS adalah suatu perkumpulan para kepala sekolah yang melakukan berbagai kegiatan sebagai wadah untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepala sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan organisasi sekolah secara keseluruhan dan memberikan pembinaan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Depdikbud R.I (1994/1995: 45) menjelaskan bahwa:

KKKS adalah suatu wadah kerjasama para kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pembinaan di sekolah selama pemberian bantuan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Depdikbud yang dikutip Neldawati (2004: 8) KKKS merupakan “suatu wadah pertemuan bagi para kepala sekolah yang tergabung dalam suatu gugus sekolah guna mendiskusikan serta memantapkan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi hasil kegiatan sekolah di suatu kelompok”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan tentang pengertian KKKS yaitu suatu tempat pertemuan para kepala sekolah untuk bekerjasama membicarakan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam manajemen sekolah dan kegiatan

belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah masing-masing.

3. Tujuan KKKS

Sebagaimana telah dijelaskan di atas mengenai pengertian KKKS, maka tujuan KKKS pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman para kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah masing-masing. Menurut Depdikbud (1996/1997 :17) tujuan KKKS adalah “Perbaikan manajemen atau pengelolaan sekolah dan peningkatan serta pengayaan kiat-kiat kepemimpinan. Sebab pada dasarnya kualitas pendidikan pada sebuah sekolah dasar tergantung pula pada warna manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah”.

Menurut Depdikbud RI (1994) yang dikutip Neldawati (2004:8) tujuan KKKS adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah, baik pengetahuan dan keterampilan dalam bidang manajerial maupun dalam bidang PBM. Sedangkan menurut Depdikbud RI (1990) yang dikutip Neldawati (2004:8) tujuan KKKS adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

- b. Mengatasi kesulitan kepala sekolah dan bekerjasama dengan orangtua murid
- c. Mengembangkan kemampuan profesional kepala sekolah
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi KKKS.

4. Fungsi KKKS

Menurut Sjarif (1995: 18) KKKS mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu, kemampuan, dan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah serta keterampilan manajerialnya dan keterampilannya dalam:

- a) Memecahkan masalah yang belum terpecahkan oleh guru,
- b) memecahkan masalah dari temuan hasil supervisi, c) mengkoordinasikan kepala sekolah untuk merumuskan berbagai kiat tentang kepemimpinan dan manajemen, dan d) menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Selanjutnya menurut Depdikbud (1994) yang dikutip Neldawati (2004: 10) fungsi KKKS adalah sebagai berikut:

- a. Wadah pertemuan untuk membicarakan permasalahan yang terkait dengan bidang tugas kepala sekolah
- b. Wadah kepala sekolah mendiskusikan berbagai hal atau gagasan peningkatan mutu pendidikan, seperti:
 - 1) Bagaimana meningkatkan disiplin guru
 - 2) Meningkatkan dedikasi guru dan kepala sekolah
 - 3) Meningkatkan upaya kerjasama sekolah dengan masyarakat

- 4) Meningkatkan upaya pembinaan sekolah sebagai masyarakat belajar dan sebagai pusat kebudayaan
- 5) Wadah untuk menampung dan mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan guru atau kepala sekolah
- 6) Wadah pelaksanaan penataran mini bagi kepala sekolah dengan memanfaatkan nara sumber yang ada.

5. Kepala Sekolah dan Tugas Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat sekolah. Kepala sekolah penanggung jawab tertinggi atas terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam mencapai tujuannya.

Menurut Abubakar (1992: 95) kepala sekolah merupakan “guru dengan tugas tambahan untuk mengurus organisasi sekolah”. Kepala sekolah merupakan orang yang ditunjuk secara khusus oleh Depdiknas berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk mengemban tugas pengelolaan sekolah secara komprehensif terhadap lembaga sekolah. Karena itu kepala sekolah adalah penanggung jawab tertinggi dari penyelenggaraan pendidikan pada suatu sekolah.

Sedangkan menurut Depdikbud (1994: 5) bahwa kepala sekolah adalah “Penanggung jawab pelaksana pendidikan sekolah, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi

sekolah”, karena itu kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di lembaga sekolah. Sebagai pejabat tertinggi di lembaga sekolah, maka kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap lembaga sekolah yang bersangkutan. Begitu juga di tengah masyarakat, kepala sekolah dianggap sebagai orang yang berpengetahuan luas, dapat memimpin, karena sering mendapat kepercayaan dari masyarakat dan diminta untuk aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sebagaimana yang dikemukakan Depdikbud (1983: 78) bahwa: “Kepala sekolah adalah orang yang terpandang di lingkungan masyarakat sekolah, Ia merupakan pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah yang mempunyai fungsi utama menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan guru dapat mengajar dengan semangat dan motivasi yang lebih tinggi serta pegawai dapat melaksanakan tugas dengan semangat kerja yang lebih tinggi.

b. Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah yang dimaksud di sini adalah tugasnya dalam melaksanakan administrasi atau manajemen sekolah. Secara umum tugas kepala sekolah adalah melakukan pengelolaan administrasi sekolah secara keseluruhan mulai pengelolaan siswa sampai kepada pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Menurut Gunawan

(1996: 8) tugas kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi sekolah mulai dari “pengelolaan peserta didik (siswa), personel (guru dan pegawai TU), sarana dan prasarana, anggaran/ biaya, tata laksana/tata usaha, organisasi, sampai kepada pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sehubungan dengan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi sekolah, Depdikbud RI (1994: 20-50) menjelaskan pula tugas kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah meliputi: “pengelolaan administrasi Proses Belajar Mengajar (PBM), kesiswaan, kepegawaian, perlengkapan, perpustakaan, keuangan dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat”.

Kepala sekolah sebagai Top Management (manajemen puncak) di sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai edukator, menejer, administrator, supervisor, *leader*, dan motivator (EMASLIM). Sebagai pemimpin (*leader*) kepala sekolah bertugas dan berfungsi menjalankan tugas manajemen sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian sampai kepada pengawasan. Sebagai administrator kepala sekolah harus mampu mendayagunakan semua sumber yang tersedia. Sebagai edukator kepala sekolah harus mampu memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, selanjutnya sebagai menejer dan manajemen, kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengembangkan organisasi sekolah ke arah yang lebih baik. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah juga harus mampu memimpin mengarahkan, membimbing, menilai/

mengawasi serta memperbaiki kesalahan atau kelemahan dalam pelaksanaan proses belajar. Oleh sebab itu salah satu tanggung jawab kepala sekolah dalam organisasi sekolah adalah sebagai supervisor.

6. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)

Guna meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah sangat dirasa perlu dilaksanakan kegiatan KKKS. Agar kegiatan KKKS dapat dilaksanakan secara tertib, berdisiplin, menyeluruh dan maksimal maka kegiatan KKKS tersebut perlu dikelola dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan kegiatan KKKS dalam suatu sekolah pada dasarnya tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan pertemuan atau pelatihan lain pada umumnya yang memiliki berbagai kegiatan, yaitu perencanaan atau penyusunan program, penentuan waktu, penentuan tempat, penentuan materi, penentuan tutor, pelaksanaan kegiatan inti KKKS, disiplin peserta, keaktifan dan partisipasi peserta, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atau penilaian pelaksanaan kegiatan KKKS. Hal sesuai dengan pendapat Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 22) bahwa secara garis besar ada tujuh pokok dalam hal penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, yaitu: “1) peserta, 2) instruktur, 3) materi, 4) media, 5) waktu 6) akomodasi dan penginapan peserta, 7) evaluasi dan 8) manfaat”.

Namun demikian pelaksanaan kegiatan KKKS yang akan dilihat dalam penelitian ini hanya terdiri dari beberapa kegiatan saja, menurut Depdikbud RI (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 4) meliputi: materi

KKKS, waktu pelaksanaan kegiatan KKKS, tutor/nara sumber dalam kegiatan KKKS, sarana pelaksanaan kegiatan KKKS, dan keaktifan peserta. Untuk lebih jelasnya mengenai konsep pelaksanaan kegiatan KKKS pada sekolah dasar, di bawah ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Materi KKKS

Materi KKKS yang dimaksud di sini adalah bahan, permasalahan atau persoalan yang akan dibahas dalam kegiatan KKKS. Materi harus disusun (direncanakan) dan disiapkan sedemikian rupa oleh pihak penyelenggara kegiatan KKKS sebelum melaksanakan kegiatan KKKS tersebut kepada peserta. Jika materi kegiatan KKKS sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, maka materi kegiatan KKKS yang diberikan dapat membangun dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta dalam hal ini kepala sekolah sebagaimana yang diharapkan.

Sehubungan dengan materi KKKS, Depdikbud (1994) yang dikutip Neldawati (2004: 11) mengemukakan bahwa materi yang dibahas dalam pelaksanaan KKKS pada umumnya menyangkut permasalahan sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan program-program sekolah seperti penerimaan murid baru, administrasi sekolah, Ebtanas, pelaksanaan penilaian hasil belajar dan ketenagaan
- 2) Mendiskusikan masalah dari temuan yang belum dapat dipecahkan dipelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru)

- 3) Membahas hasil analisis kemajuan murid dan usaha perbaikan pengajaran seperti kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, nilai formatif dan sumatif, Ebtan dan Ebtanas
- 4) Membicarakan program supervisi yang dilaksanakan di sekolah sehubungan dengan peningkatan profesional guru di kelas
- 5) Mendiskusikan masalah yang menyangkut pendayagunaan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat
- 6) Membahas temuan supervisi yang dilakukan kepala sekolah
- 7) Menyusun laporan setiap kegiatan KKKS yang meliputi masalah dan temuan serta usul-usul yang perlu dipertimbangkan.

Adapun hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan materi KKKS menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 24) adalah “kedalaman materi, ketuntasan materi, manfaat materi bagi peserta, keluasan/cakupan materi dan relevansi materi”.

Kedalaman materi yang dimaksud di sini adalah bahwa materi yang dibicarakan atau dibahas dalam pertemuan KKKS harus terperinci dan dikaji secara mendalam sampai kepada akar permasalahannya. Ketuntasan materi adalah bahwa materi yang dibicarakan dalam pertemuan KKKS harus tuntas sampai menemukan jalan keluar yang diharapkan jika materi tersebut dalam bentuk permasalahan atau persoalan yang sedang dibahas dan membahas materi tersebut sampai ada jawaban yang memuaskan bagi peserta yang mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang dibahas dalam kegiatan KKKS.

Selanjutnya keluasan materi yang dimaksud di sini adalah bahwa materi yang dibahas dalam KKKS tidak hanya terkait langsung dengan tugas kepala sekolah tetapi lebih dari itu juga materi yang sifatnya dapat mendukung dan relevan dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah tersebut. Relevansi materi adalah kesesuaian materi yang dibahas dalam KKKS dengan tugas kepala sekolah, artinya materi tersebut dibutuhkan oleh kepala sekolah dan dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah. Di samping itu materi diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan peserta, dapat menunjang pelaksanaan tugas peserta nantinya.

b. Waktu Pelaksanaan Kegiatan KKKS

Waktu atau jadwal yang sudah disediakan untuk pelaksanaan kegiatan KKKS, harus dimanfaatkan secara maksimal, sehingga setiap waktu harus terisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Di samping itu waktu pelaksanaan kegiatan atau pembahasan materi kegiatan KKKS harus diatur sedemikian rupa supaya setiap kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan tepat waktu.

Selanjutnya pengalokasian waktu merupakan hal yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan kegiatan KKKS. Karena itu pembagian waktu dan penjadwalan kegiatan KKKS hendaklah sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan KKKS tersebut. Kemudian waktu yang sudah disediakan atau ditentukan juga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut

Depdikbud (1994) yang dikutip Neldawati (2004: 12) waktu pelaksanaan kegiatan KKKS secara rutinitas dilaksanakan sekali seminggu, dua kali sebulan, satu kali sebulan dan berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan yang menjadi keputusan bersama sesuai dengan kepentingan.

Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan waktu pelaksanaan kegiatan KKKS menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 26) adalah “jadwal kegiatan, apakah waktu telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai materi yang diberikan (kecukupan waktu), pemanfaatan waktu, dan disiplin waktu”.

Jadwal kegiatan yang dimaksud di sini adalah kapan waktunya kegiatan KKKS dilaksanakan. Kegiatan KKKS kadangkala dilaksanakan satu kali sebulan, satu kali dua minggu ataupun satu kali dua bulan. Kecukupan waktu merupakan kebutuhan waktu untuk membahas materi KKKS, artinya waktu yang disediakan dapat membahas seluruh materi KKKS yang telah ditentukan secara tuntas. Pemanfaatan waktu maksudnya di sini adalah menggunakan waktu yang sudah disediakan untuk kegiatan KKKS dengan seefektif dan seefisien mungkin baik dalam memulai kegiatan maupun dalam menutup kegiatan KKKS. Selanjutnya disiplin waktu merupakan ketepatan waktu baik dalam memulai maupun dalam menutup kegiatan KKKS.

c. Tutor/Nara Sumber dalam Kegiatan KKKS

Tutor atau nara sumber disebut juga instruktur dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di sekolah dasar. Instruktur atau tutor merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan kegiatan KKKS, karena instruktur merupakan tenaga-tenaga profesional yang dipersiapkan untuk memberikan materi dalam kegiatan KKKS. Karena itu instruktur harus dipersiapkan sedemikian rupa sebelum melaksanakan kegiatan KKKS. Menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 23) menyatakan bahwa: “Instruktur-instruktur yang cakap dapat diperoleh dari dalam atau luar perusahaan, akan tetapi kebanyakan pegawai kantor bukanlah pengajar-pengajar yang pandai”.

Seorang instruktur harus mengenal dengan baik proses belajar manusia terutama sekali proses belajar mengajar orang dewasa dan peran motivasi serta penguatan, sehingga dapat memperlancar kegiatan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kegiatan KKKS. Di samping itu instruktur atau nara sumber harus menentukan struktur bahan ajar yang harus dipelajari peserta serta membuat keseimbangan antara teori dan praktek, sehingga para peserta dapat menerima materi atau bahan ajar dengan baik.

Sehubungan dengan tutor atau instruktur dalam kegiatan KKKS, Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 14-15) menyatakan bahwa komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di lapangan terdiri dari:

1) Pengawas

Pengawas yang dimaksud di sini adalah pengawas atau penilik TK/SD. Pengawas menjadi pemandu dalam kegiatan KKKS. Menurut Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 14) menyatakan tugas pengawas adalah: “pengawas TK/SD tugasnya menyusun dan merencanakan kegiatan di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), memberikan pelatihan terhadap kegiatan KKKS, memonitor masing-masing kegiatan yang dilaksanakan, membantu para pemandu dalam merencanakan persiapan kegiatan KKKS sesuai dengan kebutuhan, menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKG dan KKKS, memonitor dampak kegiatan KKKS terhadap proses masing-masing kegiatan, memberikan umpan balik kepada kepala sekolah tentang hasil supervisi dan membawa masalah yang belum terpecahkan kepada Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS).

2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolahnya masing-masing. Mereka mengetahui tentang kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan permasalahannya di lapangan. Menurut Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 15) menyatakan tugas kepala sekolah adalah: “melaksanakan konsultasi dengan tutor dalam kegiatan KKKS tentang kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKG dan KKKS, memonitor dampak kegiatan KKG di

sekolah yang dipimpinnya, dan memberikan umpan balik tentang penerapan hasil penataran guru.

3) Nara Sumber

Nara sumber yang disebut juga dengan tutor ataupun instruktur dapat diundang untuk memberikan materi atau informasi sesuai dengan jenis kegiatan yang telah direncanakan dalam kegiatan KKKS. Adanya nara sumber yang berkualitas dan punya profesional, maka kegiatan KKKS yang dilaksanakan dapat terarah dalam mencapai tujuannya.

Adapun aspek penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan instruktur atau para tutor ini menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 23) adalah “kemampuan tutor, penampilan tutor, hubungan tutor dengan peserta dan disiplin tutor dalam menyampaikan materi,”.

Kemampuan tutor yang dimaksud di sini adalah kemampuan tutor dan menguasai materi KKKS, berkomunikasi dengan baik dan lancar dalam menyajikan materi, dan menguasai berbagai metode atau teknik mengajar yang baik dalam memberikan materi kepada peserta KKKS. Di samping itu tutor juga diharuskan berpenampilan menarik dan berpakaian bersih dalam menyampaikan materi, sehingga dapat menambah semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Tutor juga perlu menciptakan hubungan yang baik dan menyenangkan dengan peserta, karena itu seorang tutor dituntut untuk

selalu berusaha menciptakan keakraban dengan para peserta KKKS. Kemudian disiplin tutor juga perlu diperhatikan, baik dari disiplin dalam berperilaku maupun disiplin dari waktu dan mematuhi peraturan serta tata tertib yang ada dalam menyajikan materi kepada peserta.

d. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan KKKS

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan KKKS. Masalah sarana dan prasarana yang paling utama adalah tempat pelaksanaan kegiatan KKKS itu sendiri, karena selama ini tempat pelaksanaan kegiatan KKKS biasanya belum terkoordinir dengan baik. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan KKKS dilaksanakan di sekolah tertentu yang ditunjuk secara bersama peserta KKKS. Jadi tempat KKKS tidak permanen pada suatu tempat, tidak punya gedung tetap yang khusus dibangun untuk pelaksanaan kegiatan KKKS.

Namun demikian tempat pelaksanaan KKKS biasanya dilaksanakan di SD Inti dalam suatu gugus atau di tempat-tempat tertentu yang memungkinkan. Menurut Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 13) sebagai kriteria untuk menetapkan tempat pelaksanaan kegiatan KKKS adalah sebagai berikut:

- 1) SD yang memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk pertemuan
- 2) Mempunyai ruangan yang permanen
- 3) K5 berjalan dengan baik yaitu kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kekeluargaan

- 4) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti ruangan bagus, mobiler yang lengkap, tersedia alat-alat lain yang diperlukan seperti sound system yang memadai.

e. Peserta

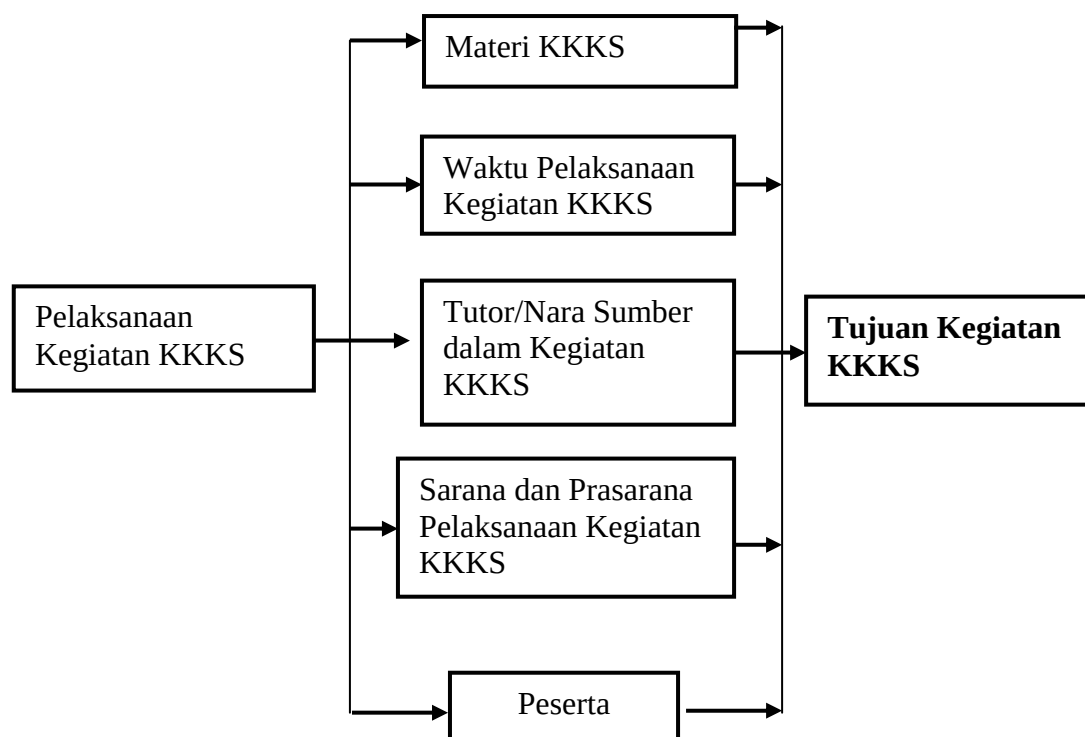
Peserta merupakan objek sekaligus sebagai subjek dalam pelaksanaan kegiatan KKKS, karena peserta merupakan para kepala sekolah yang tergabung dalam sebuah organisasi yang diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan KKKS.

Peserta yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana partisipasi atau keaktifan, disiplin dan penguasaan/pemahaman peserta yang dalam hal ini kepala sekolah terhadap materi dalam mengikuti kegiatan KKKS tersebut. Keaktifan peserta ini sangat penting diperhatikan oleh penyelenggaran kegiatan KKKS, karena tingkat keaktifan, partisipasi, disiplin serta penguasaan materi oleh peserta KKKS sangat menentukan atau mempengaruhi terhadap pelaksanaan kegiatan KKKS itu sendiri dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu dalam hal kepala sekolah sangat diharapkan keaktifannya dan partisipasi serta disiplinnya dalam mengikuti kegiatan KKKS, agar segala materi yang dibahas dan didiskusikan dalam pertemuan KKKS dalam dipahami bersama dan dicarikan jalan pemecahannya, sehingga apabila kembali ke tempat tugas masing-masing, kepala sekolah dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru yang diperolehnya dalam KKKS terhadap tugas-tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan KKKS merupakan kegiatan penting untuk meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya terutama sekali dalam menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalamana kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan KKKS secara umum memuat lima kegiatan pokok yaitu: materi KKKS, waktu pelaksanaan kegiatan KKKS, tutor/nara sumber dalam kegiatan KKKS, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan KKKS, dan peserta dalam kegiatan KKKS seperti yang tergambar pada kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi KKKS yang diberikan atau dibahas dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang kurang relevan dengan tugas kepala sekolah, dengan skor rata-rata 2,46. Ini berarti bahwa materi yang dibicarakan atau didiskusikan dalam kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah belum begitu sesuai dengan tugas kepala sekolah.
2. Waktu pelaksanaan kegiatan yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum dimanfaatkan dengan baik, dengan skor rata-rata 2,45. Ini berarti bahwa waktu yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah belum digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
3. Tutor/nara sumber yang memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sudah bekerja dengan cukup baik sesuai dengan peranannya, dengan skor rata-rata 2,70. Ini berarti bahwa tutor atau nara sumber yang

memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah sudah menjalankan tugasnya sebagaimana seharusnya.

4. Sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum dimanfaatkan dengan baik, dengan skor rata-rata 2,26. Ini berarti bahwa sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah belum digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
5. Peserta dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sudah mengikuti kegiatan dengan cukup baik, dengan skor rata-rata 2,54. Ini berarti bahwa peserta (dalam hal ini kepala sekolah) yang mengikuti kegiatan KKKS di SD Negeri Kecamatan Koto Tangah sudah menjalankan tugasnya sebagaimana seharusnya.
6. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang kurang baik, dengan skor rata-rata 2,48. Ini berarti bahwa kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Mengingat materi KKKS yang diberikan atau dibahas dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum terkoordinir dengan baik, untuk itu disarankan kepada penyelenggara KKKS (dalam hal ini Pengawas TK/SD) hendaknya materi KKKS disesuaikan dengan kebutuhan dan tugas kepala sekolah, sehingga materi yang dibahas hendaknya banyak mengacu pada permasalahan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah sehari-hari.
2. Mengingat waktu pelaksanaan kegiatan yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum terkoordinir dengan baik, karena itu kepala sekolah hendaknya memanfaatkan waktu pelaksanaan kegiatan KKKS dengan sebaik-baiknya dan mengatur jadwal sedemikian rupa, sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan KKKS
3. Mengingat sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang belum terkoordinir dengan baik, untuk itu pembina KKKS (dalam hal ini Pengawas TK/SD) hendaknya dapat

menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik yang bersifat rutinitas maupun insidental. Di samping itu disarankan pula kepada kepala sekolah agar memanfaatkan sarana yang prasarana yang ada secara optimal, sehingga kegiatan KKKS dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan

4. Mengingat Tutor/nara sumber yang memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang baru bekerja dengan cukup baik, untuk itu kepada para tutor/nara sumber disarankan agar mempertahankan dan kalau perlu meningkatkan kemampuannya lagi untuk memberikan materi dalam kegiatan KKKS, sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara profesional dan berkualitas. Di samping itu sekali-sekali disarankan juga mendatangkan tutor dari luar yang profesional dalam kegiatan KKKS
5. Mengingat peserta dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sudah mengikuti kegiatan dengan cukup baik, untuk itu kepada para peserta dalam hal ini kepala sekolah hendaknya meningkatkan lagi partisipasi, keaktifan dan disiplinnya dalam kegiatan KKKS, sehingga dapat mengikuti kegiatan KKKS dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Syahrul. (1992). *Petunjuk Pengelolaan Sekolah*. Mutu, Vol. I No. III
Edisi Oktober – Desember 1992
- Arikuntoro, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,
Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1996). *Prosedur Program Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Depdikbud. RI. (1983). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan
Mutu dan Pelaksanaan Wajib Belajar SLTP
- _____. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di Sekolah*.
Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah Umum
- _____. (1994/1995). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*.
Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen
- _____. (1996/1997). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional
bagi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen
- _____. (1996). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen
- Gunawan, Ary H. (1996). *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*.
Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi,
Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta
- Julitriarsa, Djati dan Suprihanto, Jhon (1992). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*.
Yogyakarta: BPFE
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. (2005). *Peraturan Pemerintah R.I.
No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung:
Fokusmedia